

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi interpersonal oleh anak usia 20-40 tahun dalam menjaga keharmonisan keluarga *broken home* dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal yang mendapatkan adanya umpan balik, terbuka, rasa empati, menjaga privasi satu sama lain, tujuan yang sama, dan saling mempengaruhi dalam sebuah diskusi antara anak dengan ibu atau ayah dapat menjaga keharmonisan pada keluarga *broken home*. Komunikasi interpersonal yang terjalin baik antara anak usia 20-40 tahun dengan kedua orang tua dapat memicu hubungan yang harmonis antara anak dengan ibu atau ayah walaupun *broken home*. Keharmonisan keluarga dapat tercapai melalui komunikasi interpersonal yang efektif antara anak dan kedua orang tua dimana mereka dapat saling mendengarkan, bertukar pikiran, keterbukaan dalam bercerita, tujuan yang sama, kepedulian, dan menghormati privasi satu sama lain.

Komunikasi interpersonal dan kemauan diri menjadi kunci dalam menjaga hubungan yang harmonis, terutama antara anggota keluarga yang terlibat. Adanya komunikasi interpersonal dapat mendekatkan dan melindungi suatu hubungan. Berbagai persoalan akan terselesaikan apabila terdapat sebuah komunikasi yang berjalan efektif. Namun, sebaliknya komunikasi interpersonal yang tidak mendapatkan umpan balik, tertutup, saling diam, tidak empati, acuh tak acuh antara anak dengan ibu atau ayah akan menghasilkan hubungan yang tidak harmonis sehingga akan menghasilkan konflik yang tidak terselesaikan dan kebencian secara terus-menerus. Oleh karena itu, pentingnya membangun komunikasi interpersonal untuk menjaga hubungan yang harmonis terlepas dari adanya peristiwa perceraian.

5.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini memunculkan saran untuk diberikan kepada beberapa pihak. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Saran Praktis: Bagi khalayak masyarakat pembaca, sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai refleksi diri untuk membangun komunikasi interpersonal dengan mengajarkan pentingnya kejujuran dan terbuka dalam

lingkungan keluarga terlepas dari adanya perceraian. Hal ini dikarenakan kejujuran dan keterbukaan menjadi elemen dalam membangun komunikasi interpersonal untuk menghasilkan dan menjaga hubungan yang harmonis. Selain itu, penelitian ini mengajarkan mengenai pemahaman dan pengontrolan emosi dalam lingkungan keluarga. Dengan begitu, masyarakat pembaca seharusnya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran Akademis: Bagi mahasiswa yang ingin mengambil judul Pengalaman Komunikasi Interpersonal Anak Usia 20-40 Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga *Broken Home* disarankan agar peneliti dapat melibatkan orang tua sebagai partisipan, sehingga dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam konteks keluarga *broken home*. Hal ini akan membantu dalam memahami dinamika yang lebih luas serta dapat meningkatkan kedalaman analisis terhadap komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Peneliti pun diharapkan untuk dapat bersikap netral dan empati seperlunya terhadap segala kondisi informan. Sementara itu, mahasiswa sebagai peneliti harus menjaga keprivasian informan dan berhati-hati ketika menanyakan hal yang cenderung sensitif mengenai *broken home*. Hal ini dikarenakan pengalaman pahit yang dirasakan setiap anak akan membawa dampak yang berbeda-beda.